

Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian Dan Minat Menjadi Petani di Kabupaten Lombok Timur

Hardi Kusman¹, Suparmin¹, Taslim Sjah¹

¹Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan: (1) Analisis persepsi pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur, (2) Analisis minat pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur, (3) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur, (4) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah pemuda. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah responden dilakukan secara *Insidental Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara menggunakan kuisisioner dengan responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interval dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian sebagai berikut: Sebagian besar responden (90,9%) mempunyai persepsi baik terhadap pertanian karena pengaruh informasi dari luar desa, pemuda yang memiliki persepsi baik terhadap pekerjaan pertanian mendapatkan informasi dari media masa tentang banyaknya petani yang berhasil di bidang pertanian dengan omset yang besar hal ini menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja di bidang pertanian, begitu juga informasi yang didapat dari orang yang pernah bekerja di luar desa, kebanyakan dari mereka mengeluhkan kerasnya hidup di luar desa, kebutuhan hidup yang besar, jauh dari keluarga menyebabkan pemuda di desa masih memiliki persepsi yang baik untuk bekerja menjadi petani di desa. Sebagian besar responden (95,5%) mempunyai minat menjadi petani karena pengaruh keluarga dan tingkat pendidikan. Sejak kecil pemuda desa sudah dikenalkan tentang pertanian. Pendapatan di sektor formal tidak bisa mencukupi mendorong pemuda yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor sektor pertanian.

Kata Kunci: persepsi, minat, pemuda, pertanian.

Youth perceptions of agriculture and interest in becoming farmers in East Lombok Regency

ABSTRACT

This study has as objective to: (1) analyze the perceptions of rural youth about agricultural work in East Lombok, (2) analyze the interest of rural youth in agricultural work in East Lombok, (3) analyze factors influencing rural youth's perceptions of farm work in East Lombok district, (4) analyze factors influencing rural youth's interest in farm work in East Lombok.

The research method used is the descriptive method, with youth as the unit of analysis. The determination of the location was carried out by purposive sampling. The determination of respondents is done by incidental sampling. The type of data used in this research is qualitative and quantitative data, with sources of primary data and secondary data. Data collection in this study was carried out using survey techniques through interviews using questionnaires with respondents. The data analysis used in this research is interval analysis and multiple linear regression.

The research results show that: Most of the respondents (90.9%) have a good perception of agriculture due to the influence of information from outside the town. Young people who have a good perception of agricultural work obtain information from the media about the number of successful farmers in agriculture with a revenue as the main attraction for young people to work in agriculture, as well as information obtained from people who have worked outside the town. Most of them complain about the hard life outside. village, the great necessities of life, being away from family makes the young people of the village still have a good perception of working as farmers in the village. Most of the respondents (95.5%) are interested in becoming farmers due to the influence of the family and the educational level, since in the childhood of the young people of the village have been introduced to agriculture. The income in the formal sector is not enough to encourage young people who have a high level of education to work in the agricultural sector.

Keywords: perception, interest, youth, agriculture.

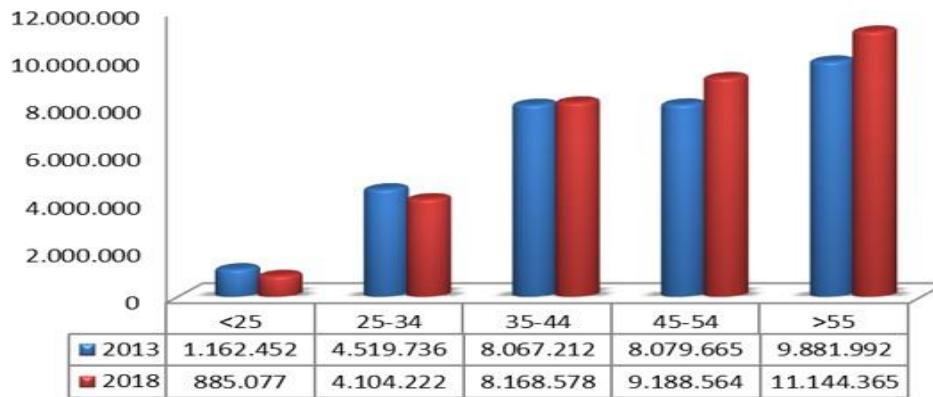
PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris besar. Sebagai negara agraris yang besar, salah satu peran pertanian tidak hanya sebagai penghasil produk dalam negeri. Pertanian memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan devisa secara langsung melalui ekspor bahan baku atau produk primer pertanian. Oleh karena itu bidang pertanian menjadi salah satu sektor yang perlu diperhatikan dan dikembangkan (Dina, 2005).

Pembangunan dan Perkembangan pertanian sangat bergantung pada peran sumber daya manusia. Dengan mengelola seluruh potensi sumber daya yang terkait di bidang pertanian dan terlaksananya pembangunan pertanian diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Susilowati, 2016).

Jumlah penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian menurut Kementerian Pertanian 2015 mencapai angka 35,3 persen, ini merupakan jumlah kontribusi terbesar pada tahun 2015. Namun penyerapan tenaga kerja pertanian sejauh ini masih mengalami permasalahan, diantaranya adalah perubahan struktur demografi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian. Jumlah petani yang berumur 55 tahun ke atas semakin meningkat, namun sebaliknya jumlah petani muda yang berumur 30 tahun ke bawah malah menurun (Arvianti *et al.*, 2019).

Gambar 1. Jumlah Petani Menurut Kelompok Umur di Indonesia, 2018



Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah petani menurut kelompok umur yang semakin menurun jika dilihat dari porsi petani tua hingga petani muda. Data BPS menunjukkan jumlah proporsi usia yang semakin sedikit dari kelompok usia muda untuk menjadi petani. Pada tahun 2018, jumlah petani lebih didominasi oleh petani dengan usia di atas 35 tahun mencapai 28 juta jiwa. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berusia di bawah 35 tahun yang hanya mencapai 4 juta jiwa. Hal ini menunjukkan petani sebagai profesi orang tua bukan kalangan muda (Wardianingsih & Sirait, 2021).

Situasi ini cukup memprihatinkan, oleh karenanya sangat perlu untuk diantisipasi demi keberlangsungan operasi pertanian di masa depan. Sedikitnya jumlah kaum muda yang tertarik untuk bekerja di bidang pertanian dapat membuat sektor ini terpapar krisis generasi muda. (Susilowati, 2016).

Sektor pertanian dan perkebunan di NTB masih menjadi penyedia lapangan kerja yang menopang perekonomian. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2018 menyatakan bahwa terdapat 30,47 persen penduduk NTB bekerja pada sektor ini, dari jumlah penduduk diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa (Sunto *et al.*, 2020).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi NTB yang masyarakatnya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar digunakan untuk usaha pertanian dengan luas lahan kurang lebih 48.251 ha atau sekitar 30,05 persen dari luas wilayah kabupaten, komoditas utama yang ditanam adalah padi, jagung, tembakau, sayuran, dan berbagai macam buah. Saat ini penduduk Lombok Timur diperkirakan mencapai 1,21 juta jiwa dan 46% di antaranya bekerja pada sektor pertanian, jumlah pemuda yang berumur 15-30 tahun sebanyak 296.961 jiwa. Jika dilihat pekerja di sektor pertanian sampai saat ini masih didominasi oleh orang tua dengan kisaran umur 46-65 tahun, pemuda yang memiliki minat di sektor pertanian sedikit, dikarenakan pemuda memiliki persepsi sendiri terhadap pekerjaan sebagai petani (BPS Lombok Timur, 2021).

Seperti yang kita ketahui bersama, di pedesaan petani umumnya adalah penduduk desa yang sudah berusia tua. Mereka saat ini bingung bagaimana mempertahankan dan siapa yang akan melanjutkan usaha tani mereka, karena hampir tidak ada anak-anak mereka yang mau melanjutkan pekerjaan yang mereka warisi dari generasi ke generasi.

Ironisnya kebanyakan orang tua pedesaan tidak menginginkan anaknya bekerja di desa sebagai petani seperti halnya mereka sekarang, kaum muda memiliki pandangan tersendiri tentang pekerjaan di sektor pertanian, pandangan ini terkait dengan banyak faktor, antara lain

faktor internal dan faktor eksternal. Alasan utama menurunnya minat pekerja muda di sektor pertanian adalah citra sektor pertanian yang tidak begitu bergengsi dan tidak dapat memberikan kompensasi yang memadai. Bagi kaum muda di pedesaan, sektor pertanian semakin kehilangan daya tariknya. Bukan hanya karena sektor pertanian secara ekonomi kurang menjanjikan, namun keengganan anak muda untuk bertani sebenarnya dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti sekarang ini. Krisis petani muda di sektor pertanian dan dominasi petani tua berdampak pada pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian, terutama berdampak pada produktivitas pertanian, daya saing pasar, kapasitas ekonomi pedesaan, keamanan, dan pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian.

Kabupaten Lombok Timur jumlah pemuda yang bekerja di sektor pertanian lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang tua yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat pemuda terhadap pertanian yang dipengaruhi oleh persepsi pemuda tentang pertanian itu sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan: (1) Analisis persepsi pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur (2) Analisis minat pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur (3) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur (4) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Lombok Timur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga pertanian terkait dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan persepsi dan minat pemuda di sektor pertanian (2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan informasi-informasi yang nantinya timbul persepsi dan minat terhadap profesi di bidang pertanian. Persepsi tersebut diharapkan bersifat positif bagi mahasiswa yang membaca, berminat dan tertarik untuk terjun serta menekuni profesi di bidang pertanian. (3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang berfokus pada penilaian masalah saat ini dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti (Nazir, 2014).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu remaja atau pemuda dengan rentang usia 15-29 tahun yang berada di wilayah penelitian di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan di 3 Kecamatan dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yaitu: Kecamatan Sambelia, Sembalun, dan Jerowaru. Penetapan daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan daerah penelitian berdasarkan total luas lahan.

Responden dalam penelitian ini adalah pemuda desa yang berumur 15-29 tahun yang merupakan anak dari petani. Menurut ILO (2007) dalam Susilowati (2016), Di Indonesia, batasan pemuda disebutkan oleh Indonesian Youth Employment Network (IYEN). ‘Kaum muda’ adalah mereka yang berada dalam kelompok usia 15–29 tahun. Jumlah pemuda dengan rentan usia 15-29 tahun yang berada di kabupaten Lombok Timur berjumlah 325.628 jiwa. Selanjutnya untuk menentukan sampel di ambil populasi pemuda yang berumur 15-29 tahun. Penentuan sampel penelitian berpedoman pada rumus Slovin (Nalendra *et al.*, 2021), dan diperoleh 44 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data atau informasi yang berbentuk kalimat atau keterangan yang diperoleh dari wawancara yaitu karakteristik responden, pekerjaan responden, dan data lainnya yang bukan dalam bentuk angka, adapun data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa angka-angka seperti jumlah dan satuan tertentu dan besarnya dapat diukur yang meliputi data umur, pengalaman berusaha, dan data lainnya dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *survei* dan teknik kuesioner. Teknik *survei* yaitu wawancara langsung dengan responden di daerah penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan, sedangkan teknik kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Untuk menganalisis persepsi dan minat pemuda terhadap pertanian digunakan analisis interval Siregar (2016) dalam Imron (2019) dan regresi linier Algifari (2013) dalam Muslim (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemuda terhadap pertanian dalam kategori Baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Persepsi Pemuda di Kecamatan Sambelia, Sembalun, dan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
14-15	Sangat Baik	2	4,5
12-13	Baik	16	36,4
9-11	Cukup Baik	22	50
6-8	Tidak Baik	4	9,1
3-5	Sangat Tidak Baik	-	-
Total		44	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan variabel persepsi terhadap pertanian, ditemukan 2 orang memiliki persepsi “Sangat Baik” dengan persentase (4,5%), 16 orang memiliki persepsi “Baik” dengan persentase (36,4%), 22 orang memiliki persepsi “Cukup Baik” dengan persentase (50%), 4 orang memiliki persepsi “Tidak Baik” dengan persentase (9,1%), dan dari 44 responden tidak ada yang berpersepsi “Sangat Tidak Baik”. Dari hasil yang didapatkan jika dibuat persepsi pemuda terhadap pertanian menjadi dua kategori “baik dan tidak baik” maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemuda terhadap pertanian tergolong baik dengan persentase (90,9%), hal ini menunjukkan persepsi generasi muda terhadap pertanian/bekerja khususnya dibidang pertanian tinggi dikarenakan anak-anak muda di masa sekarang atau masa modern dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang, arus modernisasi mempercepat masuknya informasi dalam kehidupan masyarakat desa. Berita dari media masa atau informasi yang dibawa oleh orang lain dari luar daerah bisa mempengaruhi cara berfikir atau pandangan masyarakat desa tentang gaya hidup mereka, termasuk mata pencaharian mereka. Dari hasil wawancara, pemuda yang memiliki

persepsi baik terhadap pekerjaan pertanian mendapatkan informasi dari media masa tentang banyaknya petani yang berhasil di bidang pertanian dengan omset yang besar hal ini menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja di bidang pertanian, begitu juga informasi yang didapat dari orang yang pernah bekerja di luar desa, kebanyakan dari mereka mengeluhkan kerasnya hidup di luar desa, kebutuhan hidup yang besar, jauh dari keluarga menyebabkan pemuda di desa masih memiliki persepsi yang baik untuk bekerja menjadi petani di desa.

Regresi Logistik Multinomial

Tabel 2. Estimasi Parameter β Model Logistik Multinomial

Model Fitting Information				
Model	Model Fitting		Likelihood Ratio Tests	
	Criteria		Chi-Square	Df
	-2 Log Likelihood			Sig.
Intercept Only	90,834			
Final	21,042	69,791	87	,012

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Output diatas adalah model fitting information, dari output tersebut kita akan melakukan uji apakah terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh kesimpulan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent.

Tabel 3.

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	13,050	30	,997
Deviance	18,034	30	,958

nilai probabilitas p-value $0,997 > \alpha 0,05$

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, bahwa model sesuai dengan data / tidak ada perubahan antara model dengan data sehingga dikatakan fit.

Tabel 4.

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,795
Nagelkerke	,901
McFadden	,739

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Output diatas menjelaskan bahwa nilai Cox & Snell = 0,795. Artinya sebesar 79,5% keragaman variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh peubah lain yang diluar model. Sedangkan nilai Nagelkerke = 0,901. Artinya sebesar 90,1% keragaman variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh peubah lain yang diluar model.

Regresi Berganda (UJI F, T, R)

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Simultan (F)

Uji statistik F atau yang disebut juga dengan uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikans, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent mempunyai pengaruh, atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama- sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji F Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Jerowaru, Sambelia, Sembalun Kabupaten Lombok Timur

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,382	6	8,397	5,427	,000 ^b
	Residual	57,254	37	1,547		
	Total	107,636	43			

a. Dependent Variable: Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian

b. Predictors: (Constant), Upah diluar sektor pertanian Faktor Eksternal Persepsi, Informasi Dari Luar Desa Faktor Eksternal Persepsi, Pendidikan Faktor Intrnal Persepsi, Jenis Kelamin Faktor Intrnal Persepsi, Lingkungan Keluarga Faktor Internal Persepsi, Lahan Faktor Eksternal Persepsi

Sumber: *Pengolahan Data Primer (2022)*

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, Hal ini dibuktikan juga dengan nilai F_{hitung} sebesar $5,427 > F_{tabel} 2,35$ yang berarti bahwa secara farsial atau bersama sama variabel independent (bebas) berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikans, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent mempunyai pengaruh, uji t juga membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat mengetahui variabel bebas apa saja yang mempengaruhi variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji t Pengaruh Faktor-Faktor Persepsi Secara Parsial Dalam Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Jerowaru, Sambelia, Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,296	1,518		2,171	,036
Pendidikan	,127	,118	,141	1,078	,288
Jenis Kelamin	,137	,105	,203	1,308	,199
Lingkungan Keluarga	,057	,120	,080	,476	,637
Informasi Dari Luar Desa	,205	,076	,326	2,702	,010
Lahan	,107	,125	,159	,858	,396
Upah diluar sektor pertanian	,161	,111	,230	1,447	,156

a. Dependent Variable: Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 6 diatas meunjukkan bahwa hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Informasi Dari Luar Desa (Faktor Eksternal Persepsi) sebesar $0,010 < 0,05$, Hal ini dibuktikan juga dengan nilai nilai $t_{hitung} 2,702 > \text{nilai } t_{tabel} 2,022$ yang berarti bahwa variabel Informasi Dari Luar Desa (Faktor Eksternal Persepsi) memilik pengaruh nyata (signifikan) terhadap persepsi, sedangkan variabel pendidikan (Faktor Intrnal Persepsi), kelamin (Faktor Intrnal Persepsi), Lingkungan Keluarga (Faktor Internal Persepsi), Lahan (Faktor Eksternal Persepsi), Upah diluar sektor pertanian (Faktor Eksternal Persepsi) $> 0,05$ dan $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

Pada Tabel 6 dapat dijelaskan tentang persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,296 + 0,127X_1 + 0,137X_2 + 0,057X_3 + 0,205X_4 + 0,107X_5 + 0,161X_6$$

Dimana:

Y= persepsi pemuda terhadap pertanian

X₁= pendidikan

X₂= jenis kelamin

X₃= lingkungan keluarga

X₄= informasi dari luar desa

X₅= lahan

X₆= upah diluar sektor pertanian

Nilai konstanta sebesar 3,296 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel pendidikan, jenis kelamin, lingkungan keluarga, informasi dari luar desa, lahan, upah diluar sektor pertanian dianggap konstan (tidak mengalami perubahan atau tetap) maka nilai persepsi pemuda terhadap pertanian (Y) adalah 3,296. Persepsi pemuda tani terhadap sektor pertanian adalah baik dalam arti bekerja di sektor pertanian bisa memberikan pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X₁) sebesar 0,127 dengan tanda positif artinya pendidikan pemuda tani yang lebih tinggi memiliki persepsi yang lebih baik 0,127 kali dari pada yang berpendidikan lebih rendah. Pemuda yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan

mempunyai persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang lebih baik dari pada pemuda yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Faktor jenis kelamin dalam penelitian ini maksudnya laki-laki dan perempuan, jumlah pemuda yang bekerja di sektor pertanian yang paling banyak adalah laki-laki, dari hasil penelitian di dapat bahwa nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin (X_2) sebesar 0,137 dengan tanda positif artinya jenis kelamin laki-laki mempunyai persepsi yang baik terhadap pertanian lebih baik 0,137 kali dari pada perempuan. Pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga yang kuat dan dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya berada di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria. Pekerjaan pertanian juga lebih banyak ditekuni oleh pria akibat tuntutan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga.

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_3) sebesar 0,057 dengan tanda positif artinya lingkungan keluarga memiliki persepsi yang baik terhadap pertanian lebih baik 0,057 kali dari pada lingkungan luar keluarga. Orang tua mendorong anak-anak mereka untuk bekerja di sektor pertanian dengan mengenalkan anaknya dari sejak kecil tentang pertanian, dari semua responden yang ditanyakan kebanyakan responden berpersepsi baik terhadap pertanian karena sejak kecil mereka sudah diajarkan tentang pertanian.

Nilai koefisien regresi variabel lahan (X_5) sebesar 0,107 dengan tanda positif artinya pemuda yang mempunyai lahan memiliki persepsi yang baik terhadap pertanian lebih baik 0,107 kali dari pada yang tidak memiliki lahan. Lahan adalah salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. Lahan merupakan tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Faktor yang menentukan bergesernya konsistensi pekerjaan di sektor pertanian adalah karena kurang tersedi lahan dan sumberdaya. Mereka beranggapan walaupun pekerjaan pertanian menguntungkan tetapi, karena faktor ini mereka meninggalkan sektor pertanian.

Nilai koefisien regresi variabel upah diluar sektor pertanian (X_6) sebesar 0,161 dengan tanda positif artinya upah diluar sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap persepsi pemuda terhadap pertanian lebih baik 0,161 kali dari pada upah didalam sektor pertanian. Perbedaan tingkat upah dan kesempatan kerja di desa dan kota juga merupakan salah satu faktor yang menstimulasi angkatan kerja pedesaan untuk pindah ke kota. Karena keragaman kesempatan kerja di kota dengan tingkat upah relatif lebih tinggi dari pada tingkat upah di desa menyebabkan angkatan kerja pedesaan cenderung ingin pindah ke kota.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *adjusted R square* yang dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji R Persentase Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Jerowaru, Sambelia, Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,382	1,244

- a. Predictors: (Constant), Upah diluar sektor pertanian Faktor Eksternal Persepsi, Informasi Dari Luar Desa Faktor Eksternal Persepsi, Pendidikan Faktor Intrnal Persepsi, Jenis Kelamin Faktor Intrnal Persepsi, Lingkungan Keluarga Faktor Internal Persepsi, Lahan Faktor Eksternal Persepsi

Sumber: *Pengolahan Data Primer (2022)*

Tabel 7 diatas diperoleh nilai r square sebesar 0,468 yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 46,8% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Minat Pemuda di Kecamatan Sambelia, Sembalun, dan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur

Hasil penelitian menunjukkan minat pemuda terhadap pertanian masih dalam kategori Cukup Berminat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Minat Pemuda di Kecamatan Sambelia, Sembalun, dan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur tahun 2022.

Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
14-15	Sangat Berminat	3	6,8
12-13	Berminat	12	27,3
9-11	Cukup Berminat	27	61,4
6-8	Tidak Berminat	2	4,5
3-5	Sangat Tidak Berminat	-	-
Total		44	100,0

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2022*

Bredasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahawa dari 44 responden yang memberi tanggapan terhadap item-item pernyataan varibel minat terhadap pertanian, ditemukan 3 orang memiliki minat “Sangat Berminat” dengan persentase (6,8%), 12 orang memiliki minat “Berminat” dengan persentase (27,3%), 27 orang memiliki minat “Cukup Berminat” dengan persentase (61,4%), 2 orang memiliki minat “Tidak Berminat” dengan persentase (4,5%), dan dari 44 responden tidak ada yang minatnya “Sangat Tidak Berminat”. Dari hasil yang didapatkan jika dibuat minat pemuda terhadap pertanian menjadi dua kategori “berminat dan tidak berminat” maka dapat disimpulkan bahwa minat pemuda terhadap pertanian tergolong tinggi dengan persentase (95,5%), hal ini menunjukkan minat generasi muda terhadap pertanian/bekerja khususnya dibidang pertanian tinggi dikarenakan sejak kecil mereka sudah dikenalkan tentang pertanian oleh orangtuanya dan juga dilingkungan sekitarnya mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan didukung sumberdaya sekitar lingkungan tempat tinggal. Selain itu, bekerja sebagai petani dirasa akan memberikan pendapatan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik kebutuhan sandang ataupun pangan. Minat pemuda juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan pemuda akan membuka wawasan berfikir dalam menyikapi hidup. Pada umumnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi hanya mau bekerja di sektor formal yang merupakan pekerjaan bersih, meski pendapatan yang diterimanya belum tentu lebih besar dari pekerjaan yang diterima di sektor informal. Sedangkan orang yang mempunyai

tingkat pendidikan yang rendah rela bekerja di sektor apapun asalkan bisa menghidupi kehidupannya sendiri, namun pendapat seperti itu tidak berlaku lagi di era sekarang dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan di sektor formal dan pendapatan di sektor formal tidak bisa mencukupi mendorong pemuda yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor pertanian.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Sambelia, Sembalun, dan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur

Regresi Logistik Multinomial

Tabel 9. Estimasi Parameter β Model Logistik Multinomial

Model Fitting Information

Model	Model Fitting		Likelihood Ratio Tests	
	Criteria			
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	152,836			
Final	33,274	119,562	210	,000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Output di atas adalah model fitting information, dari output tersebut kita akan melakukan uji apakah terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh kesimpulan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent.

Tabel 10.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	69,615	70	,490
Deviance	30,501	70	1,000

nilai probabilitas p-value $0,490 > \alpha 0,05$

Dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh kesimpulan bahwa model sesuai dengan data / tidak ada perubahan antara model dengan data sehingga dikatakan fit.

Tabel 11.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,934
Nagelkerke	,962
McFadden	,768

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Output di atas menjelaskan bahwa nilai Cox & Snell = 0,934. Artinya sebesar 93,4% keragaman variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh peubah lain yang diluar model. Sedangkan nilai Nagelkerke = 0,962. Artinya sebesar 96,2% keragaman variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel independent dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh peubah lain yang diluar model.

Regresi Berganda (UJI F,T,R)

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Simultan (F)

Uji statistik F atau yang disebut juga dengan uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikans, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent mempunyai pengaruh, atau dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, apabila Fhitung $> Ftabel$ maka variabel independen secara bersama- sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila Fhitung $< Ftabel$ maka H_0 variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Hasil Uji F Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Jerowaru, Sambelia, Sembalun Kabupaten Lombok Timur

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,623	3	11,208	6,515	,001 ^b
Residual	68,809	40	1,720		
Total	102,432	43			

a. Dependent Variable: Minat Pemuda Terhadap Pertanian

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi faktor minat, keluarga faktor minat, tingkat pendidikan faktor minat

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, Hal ini dibuktikan juga dengan nilai f_{hitung} sebesar $6,515 > f_{tabel}$ 2,83 yang berarti bahwa secara farsial atau bersama sama variabel independent (bebas) berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikans, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent mempunyai pengaruh, uji t juga membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat mengetahui variabel bebas apa saja yang mempengaruhi variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Hasil Uji t Pengaruh Faktor-Faktor Minat Secara Parsial Dalam Mempengaruhi Minat Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Jerowaru, Sambelia, Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5,906	1,264		4,674	,000
	keluarga	,232	,079	,408	2,934	,006
	Tingkat Pendidikan	,175	,082	,305	2,130	,039
	Sosial Ekonomi	,082	,073	,164	1,124	,268

a. Dependent Variable: Minat Pemuda Terhadap Pertanian

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Tabel 13 diatas meunjukkan bahwa hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Keluarga sebesar $0,006 < 0,05$ dan tingkat pendidikan sebesar $0,039 < 0,05$, Hal ini dibuktikan juga dengan nilai $t_{hitung} 2,934 > \text{nilai } t_{tabel} 2,021$ pada variabel keluarga, nilai $t_{hitung} 2,130 > \text{nilai } t_{tabel} 2,021$ pada variabel tingkat pendidikan yang berarti bahwa variabel Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat, sedangkan variabel Tingkat Pendidikan, Sosial Keluarga nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

Pada Tabel 13 dapat dijelaskan tentang persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 5,906 + 0,232X_1 + 0,175X_2 + 0,082X_3$$

Dimana:

Y = minat pemuda terhadap pertanian

X₁ = keluarga

X₂ = tingkat pendidikan

X₃ = sosial ekonomi

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 5,906 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel keluarga, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dianggap konstan maka nilai minat pemuda terhadap pertanian (Y) adalah 5,906. Minat pemuda tani terhadap sektor pertanian tinggi dalam arti bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menjanjikan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Nilai koefisien regresi variabel keluarga (X₁) sebesar 0,232 dengan tanda positif artinya keluarga menentukan minat pemuda terhadap pertanian lebih baik 0,232 kali dari pada variabel diluar keluarga. Minat seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya, dalam hal ini berkenaan dengan sifat-sifat yang berhubungan dengan kemampuan menyerap pengetahuan atau sesuatu yang berwujud ketrampilan.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X₂) sebesar 0,175 dengan tanda positif artinya pendidikan yang tinggi yang ditempuh pemuda menentukan minat pemuda terhadap pertanian lebih baik 0,175 kali dari pada yang pendidikannya rendah (tingkat SD). Minat seseorang dipengaruhi oleh seberapa tinggi pendidikan yang dijalani, semakin banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan membuat seseorang selalu ingin mengembangkan dirinya.

Nilai koefisien regresi variabel sosial ekonomi (X₃) sebesar 0,082 dengan tanda positif artinya sosial ekonomi seperti kedudukan (jabatan) seorang pemuda dalam masyarakat menentukan minat pemuda terhadap pertanian lebih baik 0,082 kali dari pada pemuda yang tidak memiliki kedudukan. Posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumberdaya. Keadaan sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan termasuk dalam masalah pekerjaan.

Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *adjusted R square* yang dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji R Persentase Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Terhadap Pertanian di Kecamatan Jerowaru, Sambelia, Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,278	1,312

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi FAKTOR MINAT, keluarga faktor minat, Tingkat Pendidikan FAKTR MINAT

Sumber: *Pengolahan Data Primer (2022)*

Tabel 14 diatas diperoleh nilai r square sebesar 0,328 yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 32,8% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden (90,9%) mempunyai persepsi baik terhadap pertanian karena pengaruh informasi dari luar desa, pemuda yang memiliki persepsi baik terhadap pekerjaan pertanian mendapatkan informasi dari media masa tentang banyaknya petani yang berhasil di bidang pertanian dengan omset yang besar hal ini menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja di bidang pertanian, begitu juga informasi yang didapat dari orang yang pernah bekerja di luar desa, kebanyakan dari mereka mengeluhkan kerasnya hidup di luar desa, kebutuhan hidup yang besar, jauh dari keluarga menyebabkan pemuda di desa masih memiliki persepsi yang baik untuk bekerja menjadi petani di desa.
2. Sebagian besar responden (95,5%) mempunyai minat menjadi petani karena pengaruh keluarga dan tingkat pendidikan. Sejak kecil pemuda desa sudah dikenalkan tentang pertanian. Pendapatan di sektor formal tidak bisa mencukupi mendorong pemuda yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat pemuda terhadap pertanian hendaknya pemerintah meningkatkan status sosial petani dengan memberikan padangan kepada masyarakat bahwa petani juga merupakan suatu pekerjaan yang dapat dipilih dan memiliki potensi sebagaimana pekerjaan lain.
2. Bagi pemuda tani penulis sarankan agar melihat pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan ketika bisa dikelola dengan baik sehingga bisa memberikan penghasilan yang besar.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai persepsi pemuda terhadap pertanian dan minat menjadi petani dengan menganalisis pengaruh faktor selain dari faktor yang sudah diteliti dalam penelitian ini, sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh lebih banyak dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., Masyhuri., Waluyati, L. R., Darwanto D. H. 2019. Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Jurnal Agroekonomika* 8: 168–180.
- BPS Lombok Timur. 2021. Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka. BPS Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- Dina, A. 2005. Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., Utami E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. *CV. Pustaka Ilmu Group*. Yogyakarta.
- Harlan, J. 2018. Analisis Regresi Logistik. Gunadarma. Depok. Jawa Barat.
- Imron. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering* 5: 19-28.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Alometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14: 333–342.
- Maykhawati, R. 2019. Analisis Regresi Logistik Multinomial Pada Determinan Tingkat Konsumsi Kopi (Studi Kasus Empat Kedai Kopi Di Kota Malang). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Muslim, M. 2017. Pengaruh Persepsi Tentang Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Petani Terhadap Minat Berusahatani Padi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A. 2021. Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. *Cv. Media Sains Indonesia*. Kota Bandung. Jawa Barat.
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sappaile, B. I. 2007. Pembobotan Butir Pernyataan Dalam Bentuk Skala Likert Dengan Pendekatan Distribusi Z. *Pendidikan dan Kebudayaan* 64: 126-135.
- Sari, N. 2018. Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Sugiyono. 2008. Teknik Wawancara dan Teknik Kuesioner. <https://core.ac.uk/download/pdf/12349707.pdf>. Diakses pada tanggal 28 September 2021.
- Suntono, Setiawan, A. C., Rahman, A. A. 2020. Profil Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. CV. Maharani. Mataram.
- Susilowati, S. H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34: 35-55.
- Susilowati, S. H. 2016. Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34: 103-123.
- Wardianingsih, R. & Sirait, R. A. 2021. Inisiasi Regenerasi Petani. *Buletin APBN* Volume 4: 12-15.